

**AKULTURASI BUDAYA CINA DAN ISLAM PADA BATIK LASEM  
DI REMBANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:  
NURUL QOIMAH  
NIM.: 07120019**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qoimah  
NIM : 07120019  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Nurul Qoimah**  
NIM.: 07120019

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**AKULTURASI BUDAYA CINA DAN ISLAM PADA BATIK LASEM  
DI REMBANG JAWA TENGAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Qoimah  
NIM : 07120019  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Dosen Pembimbing,



**Dr. Maharsi, M. Hum.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949  
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: [adabuin-suka.ac.id](mailto:adabuin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 995 /2011

Skripsi dengan judul : AKULTURASI BUDAYA CINA DAN ISLAM PADA BATIK LASEM DI  
REMBANG JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Qoimah  
NIM : 07120019  
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Juni 2011  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

**Dr. Maharsi, M. Hum**  
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji I

**Dr. Ali Sodiqin, M. Ag**  
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji II

**Riswinarno, SS., MM**  
NIP.19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 06 Juli 2011  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
DEKAN

**Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.**  
NIP . 195209211984031001

## MOTTO

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.”*

*(Q.S. Al Hujuraat: 15)*

*“Orang menjadi bijak bukan karena telah berhasil mengumpulkan masa lalu, tetapi ia menjadi bijak karena tanggung jawab atas masa depan.”*

*(George Bernard Shaw)*

*“Tak ada yang lebih bermakna dalam berkarya selain kejujuran hati”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Untuk;*

*Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga*

*Untuk Ibu yang selalu siap mengorbankan kasih abadinya. Inilah modal awalku untuk menyangga arus, antara tawar menawar keberhasilan dan kegagalan.*

*Sungguh cukup kasihmu selalu ada tanpa batas ruang dan waktu.*

*Untuk Bapak... Aku tumbuh dari keringat ayah... Peluhmu selalu aku perah dan hari ini bercampur dengan darahku, sehingga menjadi energi masa depan agar menjadi pewaris yang unggul.*

*Untuk kakak yang selalu menjadi jaminan pada setiap saat ketika menghadapi resiko terberat.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### AKULTURASI BUDAYA CINA DAN ISLAM PADA BATIK LASEM DI REMBANG JAWA TENGAH

Batik merupakan suatu bentuk ekspresi kesenian gambar di atas kain yang menjadi salah satu kebudayaan Indonesia. Tidak hanya keindahan yang berupa perpaduan ragam hias dan permainan warna yang mempunyai satu ciri khas tersendiri, akan tetapi juga mewakili sebuah identitas diri serta semangat yang terlihat dari kesenian batik tersebut. Sejarah batik sendiri diperkirakan dimulai dari zaman pra sejarah dalam bentuk pra batik dan mencapai proses perkembangannya pada zaman Hindu selanjutnya dikembangkan dan diperbaharui dengan unsur-unsur baru. Pada awalnya kain batik hanya dikenal sebatas lingkungan keraton atau kerajaan, di mana kain batik semula hanya dipakai oleh kalangan bangsawan dan raja-raja. Namun seiring dengan perkembangan, maka kain batik selanjutnya dikenal luas di kalangan rakyat dan terus berkembang hingga masa sekarang. Jumlah dan jenis motif kain batik yang mencapai ribuan jenis ini mempunyai ciri khas pada masing-masing daerah di Indonesia.

Salah satu batik yang mempunyai ciri khas atau keunikan yakni batik dari Rembang atau lebih dikenal dengan nama Batik Lasem. Selain mendapat pengaruh dari budaya Jawa, Batik Lasem ini juga mendapat pengaruh dari para pedagang Cina yang menetap di wilayah tersebut, hal ini terbukti dengan adanya warna merah pada batik. Karena memang pada saat itu Lasem merupakan pelabuhan besar yang sering disinggahi oleh berbagai pedagang dari luar khususnya Cina. Tidak hanya warna merah saja yang dikenal sebagai pengaruh Cina, warna hijau juga masuk sebagai pengaruh yang diberikan oleh komunitas muslim. Keunikan lainnya juga muncul pada motif khas masyarakat Cina itu dapat dilihat pada gambar burung hong, *kilin*, ikan mas, ayam hutan dan sebagainya. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti, karena didalamnya terdapat akulturasi budaya Cina dan Islam serta Jawa khususnya sehingga dalam penelitian ini teori yang akan digunakan adalah teori akulturasi. Karena pada batik ini menampilkan simbol sesuai dengan pengaruh yang dibawa dari daerah asalnya seperti Cina, maka teori simbol juga digunakan pada penelitian ini. Dari uraian itu maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah: Bagaimana sejarah perkembangan batik Lasem? Bagaimana bentuk akulturasi budaya Cina dan Islam pada batik Lasem?

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penerapan metode ini meliputi tahap-tahap seperti: tahap pengumpulan data yang melalui observasi, interview, dokumentasi, analisis data dan laporan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologi budaya yaitu proses mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat yang bersangkutan tanpa melupakan masa lampau. Penelitian ini dilakukan karena batik ini mempunyai keunikan lain dibandingkan Yogyakarta atau Solo, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui bagaimana perkembangannya hingga saat ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji semoga selalu ada bagi penghuni qalbu kami Allah SWT., yang senantiasa hadir dan melimpahi rahmat khususnya pada proses penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah bagi Rasulullah SAW., sebagai penebar cinta dan kasih sayang kepada setiap makhluk bumi.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan kecuali ungkapan rasa syukur atas limpahan nikmat sehingga skripsi ini (dapat dikatakan) selesai. Skripsi yang penulis beri judul “Akulturasi Budaya Cina dan Islam Pada Batik Lasem di Rembang Jawa Tengah” tentu saja jauh dari kata sempurna, karena itu dengan tersusunnya skripsi ini semakin terbuka dengan kritik dan saran, sehingga semakin memahami titik kelemahan atau kesalahan. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M. Hum., Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang sekaligus sebagai pembimbing. Karena di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan serta memberikan petunjuk kepada penulis.
3. Zuhrotul Lathifah, S. Ag., M. Hum., Pembimbing Akademik yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi semua mahasiswanya untuk menyelesaikan kuliah hingga lulus.



4. Seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmunya hingga akhir, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu dan Bapak yang tak pernah lelah mendoakan, dan memberi semangat hingga akhir. Terima kasih
6. Nara sumber yang telah memberikan informasi yang sangat berharga untuk penulisan skripsi ini, khususnya kepada Bapak Usman, Mas Akrom dan Bapak Sakir yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2007. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Mas Rahman dan Rahma yang selalu membantu penulis saat membutuhkan. Sahabat-sahabatku Bul2, Icha, dan Yanti, kalian adalah sahabat terbaikku.
8. Saudara-saudaraku di kos Aspirasi, dan Bapak kos Aspirasi beserta keluarga, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
9. Masih banyak pihak-pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini, mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatunya.

Teriring doa semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis akan mendapat pahala dari Allah swt. Besar harapan bahwa karya sederhana ini akan bermanfaat bagi penulis secara pribadi, akademik, maupun masyarakat umum. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini akan selalu memberikan

motivasi kepada semua pihak untuk terus berkarya di masa yang akan datang.

Amin.

Yogyakarta, 14 Juni 2011  
Penulis

Nurul Qoimah  
NIM. 07120019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II : GAMBARAN UMUM BATIK DI LASEM KABUPATEN REMBANG	
A. Sejarah Lasem .....	14
B. Kondisi Geografi Lasem .....	22
C. Sejarah Batik Lasem .....	27

BAB III: MOTIF BUDAYA CINA DAN ISLAM DALAM BATIK LASEM	
A. Corak dan Simbol Cina Pada Batik Lasem.....	49
B. Corak dan Simbol Islam Pada Batik Lasem.....	53
C. Makna Batik Bagi Masyarakat Lasem.....	58
BAB IV: AKULTURASI MOTIF CINA DAN ISLAM PADA BATIK LASEM	
A. Bentuk Akulturasi Motif Cina Pada Batik Lasem.....	70
B. Bentuk Akulturasi Motif Islam Pada Batik Lasem.....	73
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Kritik dan Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pembatikan di Indonesia terkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, yang dilanjutkan pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Oleh karena itu, kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan dan raja-raja berikutnya. Batik menjadi semacam tradisi bagi masyarakat Indonesia, khususnya Jawa, akhir abad ke-18 atau awal ke-19. Pada awalnya, hanya dikenal batik tulis, hingga awal abad ke-20 mulai berkembang batik kreasi baru, yakni batik cap. Adapun kaitannya dengan penyebaran ajaran Islam, banyak daerah-daerah pusat batik di Jawa adalah daerah-daerah santri yang selanjutnya batik menjadi penguat perjuangan tokoh-tokoh pedagang Muslim melawan perekonomian Belanda dan Cina.<sup>1</sup>

Pada awalnya kerajinan batik merupakan suatu kerajinan gambar di atas kain. Dalam perkembangan selanjutnya menjadi salah satu ikon budaya keluarga bangsawan Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan terbatas di dalam kraton saja, hasilnya pun hanya untuk dipakai raja, keluarga, dan para abdi dalemnya. Karena banyak pengikut raja tinggal di luar kraton, proses

---

<sup>1</sup>Aep S. Hamidin, *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 8

mengerjakan kerajinan ini dibawa dan dikerjakan di rumah masing-masing. Semakin lama masyarakat di luar kraton banyak yang menjadi perajin batik dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan rumahan kaum perempuan untuk mengisi waktu senggang. Pada akhirnya, batik yang awalnya hanya dijadikan pakaian keluarga kraton, menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria.<sup>2</sup>

Agama Budha, Hindu dan kemudian agama Islam yang banyak dianut di Indonesia, berpengaruh pula pada perkembangan batik. Khususnya dalam hal perkembangan motif-motifnya. Daun dan bunga teratai yang amat terkenal dalam agama Budha maupun Hindu banyak dipakai dalam penciptaan desain-desain motif batik karena tanaman tersebut mempunyai arti penting dalam kedua agama tersebut. Sementara itu agama Islam yang terkenal dengan keenganannya melukiskan makhluk hidup besar sekali pengaruhnya dalam perkembangan motif. Bersamaan dengan menipisnya gambar bernyawa dalam motif batik bermunculanlah motif-motif geometris, tumbuh-tumbuhan dan kaligrafi sebagai ganti atau kompensasinya sebagaimana yang terdapat dalam agama Islam yang berurusan dengan motif-motif batik seperti di daerah Cirebon.<sup>3</sup>

Cina, sekalipun tidak mengintroduksi agamanya di Indonesia selain yang sudah melekat pada diri imigran yang datang dari negeri itu tetapi banyak pula pengaruhnya pada perkembangan motif dan corak batik, terutama di daerah pantai utara Jawa dan Bali. Bermunculan di sana, motif-motif seperti

---

<sup>2</sup>Aep S. Hamidin, *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, hlm. 8-9

<sup>3</sup>Soedarso, *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer* (Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1998), hlm. 10

naga, singa, burung merak atau burung phoenix, atau motif pinggir awan yang khas bergaya Cina.<sup>4</sup> Seperti halnya di Lasem, Rembang, Jawa Tengah, yang juga dikenal sebagai kota yang memproduksi batik. Warna dominan batik Lasem adalah merah, biru, soga, hijau, ungu, hitam, krem, dan putih. Warna-warna ini adalah pengaruh dari silang budaya. Warna merah dalam batik Lasem adalah pengaruh dari budaya Tionghoa. Warna biru berasal dari pengaruh budaya Eropa (Belanda). Warna soga berasal dari pengaruh budaya Jawa, diambil dari warna batik Solo, sedangkan hijau akibat pengaruh komunitas muslim.<sup>5</sup>

Sebagai batik rakyat, Batik Lasem memang tidak memiliki nilai falsafah yang rumit sebagaimana dalam batik kraton. Batik Lasem cenderung menggambarkan kehidupan rakyat jelata, kehidupan sosial yang penuh pembauran, harapan-harapan yang umum dalam masyarakat, dan sebagainya. Batik Lasem juga tidak mengenal pengkhususan pengguna, sebagaimana batik kraton yang biasanya mengenal suatu jenis batik hanya boleh digunakan kalangan tertentu. Dengan sifatnya yang demikian itu membuat batik Lasem cenderung lebih luwes, tidak kaku, dan bernuansa lebih ceria. Keluwesan tersebut memungkinkan batik Lasem memiliki motif berupa mata uang, bunga seruni, burung hong, atau kisah percintaan *sam pek-eng tay*, yang berjajar dengan motif *udan riris*, *parang rusak*, *sidomukti*, dan sebagainya. Beberapa motif batik Lasem yang terkenal misalnya motif *latohan* dan *watupecah*. Motif *latohan* mengambil inspirasi dari alam pantai. Motif hiasnya berupa

---

<sup>4</sup>Soedarso, *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer*, hlm. 10

<sup>5</sup><http://kawasangununglasem.wordpress.com/Diakses tanggal 6 November 2010>

bentuk tumbuhan *latoh*, sejenis rumput laut, sedangkan motif *watupecah* konon merupakan ekspresi masyarakat Lasem yang kesal terhadap Daendels yang sedang membangun jalan raya.<sup>6</sup>

Berangkat dari banyaknya pengaruh budaya asing pada batik Lasem tersebut. Penulis melakukan penelitian yang secara khusus membahas budaya Cina dan Islam pada Batik Lasem di Rembang Jawa Tengah yang masih bertahan hingga sekarang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dan untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis memfokuskan pada bentuk akulturasi budaya Cina dan Islam pada batik Lasem di Rembang Jawa Tengah. Oleh karena itu untuk membatasi hal yang erat kaitannya dengan penelitian tersebut dan lebih menekankan pada akulturasi budaya Cina dan Islam pada batik Lasem, maka penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan batik Lasem?
2. Bagaimana bentuk akulturasi budaya Cina dan Islam pada batik Lasem?

---

<sup>6</sup><http://anneahira.com/batik-lasem.htm>/Diakses tanggal 6 November 2010



### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya Batik Lasem sehingga menjadi suatu ciri khas ataupun sebagai identitas tersendiri bagi daerah Lasem pada khususnya, serta untuk mengetahui akulturasi pada Batik Lasem tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana bentuk dari akulturasi antara Cina dan Islam dalam pengembangan batik di Lasem.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan informasi tentang sejarah kesenian yang ada di Indonesia, juga memberikan informasi serta sumbangan dalam melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan budaya daerah pada khususnya. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan juga peran Islam khususnya pada batik di Lasem.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang batik sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, baik dari dalam maupun luar negeri. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada batik dari Kraton Yogyakarta atau Solo, sedangkan penelitian mengenai Batik Lasem masih belum banyak dilakukan.

Beberapa penelitian tersebut yaitu:

Buku pertama yang berjudul *Eksplorasi Sejarah Batik Lasem* karya William Kwan HL, Dyah Rosina dan Aulia Hadi tahun 2010 mengulas tentang perkembangan budaya Batik Lasem, yang di dalamnya membahas gambaran

tentang sejarah wilayah Lasem sejak zaman dahulu sampai sekarang, kemudian membahas secara spesifik sejarah perkembangan budaya batik Lasem dengan merekonstruksinya dalam 10 periode. Pada periode tersebut akan ditemui bahasan tentang berbagai jenis peradaban dunia yang mempengaruhi desain motif dan warna batik Lasem. Termasuk di dalamnya ada uraian sedikit tentang pengaruh ajaran Islam, yang di antaranya berupa warna dan motif-motifnya. Akan tetapi pada buku ini tidak ditemukan pembahasan mengenai batik dengan tulisan huruf Arab (kaligrafi Arab) sebagai salah satu pengaruh Islam selain warna dan motif. Di samping itu, pasang surutnya industri batik Lasem juga dibahas dengan ringkas dalam buku ini.

Selain buku *Eksplorasi Sejarah Batik Lasem*, buku kedua berjudul *Potret Kehidupan Pembatik di Lasem Rembang* karya William Kwan, Hempri Suyatna, Dyah Rosina, dan Dewi Meiyani pada tahun 2010 ini mengungkap bagaimana awal mula pembatikan di Lasem, bagaimana pengaruh budaya Cina di dalamnya, serta bagaimana potret kehidupan para pembatiknya. Tetapi dalam buku ini lebih banyak mengulas tentang kehidupan para pembatik Lasem dan kelangsungan budaya serta usaha batik Lasem.

Buku terakhir berjudul *Batik Tulis Lasem Selayang Pandang* ini disusun oleh Sumijati Atmosudiro dan Septi Indrawati Kusumaningsih tahun 2010. Buku yang ketiga ini mengulas keberadaan batik tulis Lasem sebagai suatu warisan budaya bangsa terutama dalam aspek teknologi. Didalamnya juga membahas sedikit tentang motif batik tulis Lasem, dan pembauran

budaya yang terjadi pada batik Lasem dengan menyinggung figur seorang Cina perantauan yakni Njo Tjoen Hian atau yang lebih dikenal dengan nama Sigit Witjaksono. Pada buku inipun tidak ditemukan keterangan mengenai peran Islam dalam batik di Lasem. Akan tetapi lebih banyak membahas tentang produksi batik tulis Lasem.

Berbeda dengan penelitian yang pernah ada tersebut, dalam penelitian ini penulis mengungkapkan makna batik bagi masyarakat Lasem, corak dan simbol pada batik Cina juga Islam, serta akulturasi budaya Cina dan Islam pada Batik Lasem. Inilah yang membedakan dengan karya-karya yang telah ada.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antropologi-budaya, yaitu proses mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat (kelompok etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lampau<sup>7</sup>, sehingga tugas studi mengenal antropologi-budaya ialah mengamati, menuliskan, dan memahami kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat-manusia, yaitu dengan mempelajari segala keanekaragaman kebudayaan manusia dan mencoba memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan.<sup>8</sup>

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori akulturasi. Istilah akulturasi, atau *acculturation* atau *cultur contact*, istilah sebutan para

---

<sup>7</sup> T. O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 50.

<sup>8</sup> Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1977), hlm. 19.

antropolog Inggris, memiliki berbagai arti di antara para antropolog. Tapi semua sependapat, konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.<sup>9</sup>

Batik Lasem merupakan hasil ekspresi dari suatu proses akulturasi budaya yang diakibatkan oleh kedatangan para pedagang dari berbagai tempat yang singgah dan berinteraksi dengan masyarakat lokal Lasem, seperti halnya Cina. Akibatnya, motif dan warna batik Lasem diperkirakan berasal dari hasil pengembangan motif dan warna produk budaya dari kedatangan pedagang tersebut.

Untuk memahami simbol yang terdapat pada motif batik Lasem tersebut, yang digunakan adalah teori simbol yang dikemukakan oleh Spradley sebagaimana dikutip oleh Suwardi Endraswara, simbol adalah objek atau peristiwa apapun yang menunjuk pada sesuatu. Simbol adalah suatu tanda yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang telah mendapatkan persetujuan umum dalam tingkah laku ritual. Dalam kaitan itu, Turner menyatakan bahwa simbol adalah unit (bagian) terkecil dalam ritual yang mengandung makna dari tingkah laku ritual yang bersifat khusus. Turner menyetujui ciri khas simbol, yaitu (a) multivokal, artinya simbol

---

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 262

memiliki banyak arti, menunjukkan pada banyak hal, pribadi, dan atau fenomena. Hal ini menunjukkan betapa kaya makna simbol ritual, (b) polarisasi simbol, karena simbol memiliki banyak arti sering ada arti simbol yang bertentangan, (c) unifikasi, artinya memiliki arti terpisah.<sup>10</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat luas, yaitu masyarakat Lasem. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia. Karena bagi seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya.<sup>11</sup> Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam penelitian:

### 1. Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>12</sup> Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek pada penelitian ini, maka langkah dalam tahapan pengumpulan data melalui tiga hal yaitu:

---

<sup>10</sup>Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm.172-173.

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19.

<sup>12</sup>Hussein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung.<sup>13</sup> Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dan wawancara secara mendalam juga dibantu dengan foto dan *tape recorder*.<sup>14</sup>

b. *Interview* atau Wawancara

Teknik penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik peristiwa itu terjadi pada masa lampau ataupun tidak diperkenankan untuk menghadiri ditempat pelaksanaan tersebut.<sup>15</sup> *Interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk struktur. *Interview* yang terstruktur merupakan bentuk interviu yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan secara ketat.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang disampaikan. Penulis melakukan tanya jawab

---

<sup>13</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 21.

<sup>14</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 133.

<sup>15</sup>T. O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, hlm. 51

<sup>16</sup>Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi angkasa, 2005), hlm.

secara langsung kepada pelaku seperti pengusaha batik, pembuat batik atau tokoh masyarakat yang mengetahui tentang batik di Lasem.

c. Dokumentasi

Yakni memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian.<sup>17</sup> Hal ini berguna untuk menyelidiki sumber atau data yang berkaitan dengan topik yang ditulis.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>18</sup>

Sebuah analisis, biasanya akan melahirkan fakta berdasarkan data yang ada atau yang terkumpul. Dalam pengertian lain, sebuah fakta akan muncul setelah diadakan analisis terhadap data-data yang terkumpul. Maka, fakta merupakan hasil pemikiran analisis terhadap data-data.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1988), hlm. 36

<sup>18</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104

<sup>19</sup>Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 79

### 3. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan hasil. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu adalah kewajiban setiap peneliti untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan ilmiahnya menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>20</sup> Disamping itu, melalui laporan hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.<sup>21</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika Pembahasan ini merupakan deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang digambarkan secara sekilas dalam bentuk bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penulisan sebagai dasar bagi pembahasan berikutnya dan memberikan arah bagaimana penelitian akan dilakukan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum batik Lasem, meliputi Sejarah Lasem, kondisi geografisnya, dan sejarah batik Lasem. Hal ini

---

<sup>20</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm.38

<sup>21</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 69



bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang wilayah penelitian dan sejarahnya, serta sejarah batik Lasem sehingga bisa menjadi titik temu dalam pembahasan berikutnya.

Bab ketiga berisi tentang motif budaya yang masuk pada batik di Lasem, dalam hal ini yaitu Cina dan Islam juga membahas makna batik bagi masyarakat Lasem. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji corak dan simbol antara budaya Cina dan Islam pada batik di Lasem.

Bab keempat membahas tentang akulturasi motif batik Lasem antara Cina dan Islam dalam pengembangan batik Lasem. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memunculkan wujud dari interaksi simbol budaya Cina dan Islam pada batik di Lasem.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang mampu bertahan hingga saat ini. Batik sebagai sebuah karya seni, tidak hanya sebatas kain dengan keragaman motif, hiasan, dan dengan pewarnaan yang khas. Akan tetapi, batik juga mempunyai makna dan simbol dari corak atau motifnya. Batik yang dibuat juga menyimpan suatu konsep artistik dan tidak semata-mata untuk keindahan saja. Selain menjadi busana, batik digunakan untuk keperluan upacara, adat, tradisi, bahkan status sosial.

Keberadaan batik tulis Lasem yang dihasilkan di sekitar kecamatan Lasem, kabupaten Rembang ini pun tumbuh dan berkembang sebagai bukti dari kekayaan budaya daerah perbatasan. Batik Lasem merupakan seni batik tulis gaya pesisiran yang kaya warna dan memiliki ciri multikultural, karena terdapat pengaruh budaya asing yang singgah dan menetap di daerah pesisir Utara pulau Jawa, antara lain orang Cina. Batik Lasem terkenal akan corak dan motifnya yang khas, sebagai akibat dari akulturasi dari budaya, khususnya budaya Cina/Tionghoa dan budaya Jawa.

Batik sebagai seni merupakan ekspresi kultur dari kreativitas yang lahir dari pengalaman manusia hingga akhirnya membentuk sebuah identitas kepribadian. Di dalam batik Lasem tidak sekedar keindahan yang berupa perpaduan dan komposisi ragam hias serta tata warna yang mempunyai satu ciri khas tersendiri, melainkan mewakili sebuah identitas diri masyarakat

pembatik di Lasem Kabupaten Rembang. Ciri khasnya yang mencerminkan akulturasi budaya menjadikan batik Lasem sebagai salah satu khasanah budaya yang ternyata tidak surut termakan zaman.

Hubungan etnis Cina dan masyarakat lokal yang kemudian menghasilkan proses akulturasi budaya juga dapat dilihat pada batik yang berkembang di Lasem. Pada selembar kain batik Lasem terdapat gabungan budaya lokal serta unsur-unsur yang lekat dengan budaya Cina. Pengaruh Cina terasa kental sehingga corak dan ragam motif batik yang melahirkan perpaduan karya seni batik oriental dan nusantara menjadi sangat indah. Motif-motif pengaruh Cina seperti naga, burung hong, *kilin*, kupu-kupu, bambu hingga cerita klasik *sam pek eng tay* menjadi motif batik di daerah ini. Beberapa contoh ragam hias motif hasil akulturasi yang biasa menghiasi batik Lasem, yaitu *lokcan* yang merupakan ragam hias kombinasi burung hong dan tumbuhan dalam warna coklat tua di atas latar belakang warna krem. Hal ini terlihat pada *Tokwi* yang digunakan dalam kegiatan ritual religius yaitu sebagai pelengkap altar dan *Mukli* yang berbentuk memanjang, biasanya digunakan sebagai taplak meja atau pun hiasan dinding.

Tidak hanya pada motif saja, akan tetapi silang budaya lainnya juga terjadi melalui warna. Warna dominan batik Lasem yaitu merah, biru, soga, hijau, ungu, hitam, krem (kuning muda) dan putih. Pilihan warna ini terjadi sebagai akibat dari pengaruh budaya tertentu. Setelah melewati masa penjajahan Jepang, industri batik Lasem perlahan kembali pulih, yakni mulai sekitar tahun 1951 yang ditandai dengan pengalihan target pasar baru produk

batik Lasem. Desain batik Lasem disesuaikan dengan selera dan nilai sosial budaya dari konsumen baru tersebut. Seperti pada warna hijau yang merupakan pengaruh dari komunitas muslim di Lasem. Warna hijau ini mulai diperkenalkan dan menjadi salah satu warna dominan kain batik Lasem serta sebagai simbol Islam yang mempunyai arti kesuburan. Dengan digunakannya warna hijau ini, batik Lasem semakin menarik dengan perpaduan berbagai warnanya. Seperti dalam batik tiga negeri, batik empat negeri dan sebagainya.

Motif batik Lasem yang sebelumnya dikuasai oleh ragam hias Cina dan kraton, kemudian diubah menjadi motif-motif lokal. Seperti motif *latohan*, *kricak/watu pecah*, *ungkeran* (bentuk siput), *laler miber* (lalat yang sedang terbang), *blarak* (daun kelapa kering), *cacingan*, *geblok kasur*, *seritan*, *sisik trenggiling*, *ceplok melati* dan sebagainya. Motif-motif lokal tersebut mulai bersanding atau berpadu dengan ragam hias Cina, seperti pada batik Lasem motif kaligrafi Cina. Perubahan pada warna dan motif pada batik Lasem tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia terutama Lasem. Dengan adanya hal itu, menyebabkan desain batik Lasem dapat diterima oleh kalangan konsumen dengan identitas sosial budaya yang lebih beragam. Bukan hanya itu saja, batik Lasem yang dulu didominasi dengan motif budaya Cina, kini telah merambah pada bentuk-bentuk huruf Arab (kaligrafi Arab) yang dipakai sebagai hiasan dinding. Meskipun demikian, hal tersebut tetap tidak menghilangkan ciri khas dari batik Lasem sendiri, yakni dengan adanya motif-

motif lokal pada batik kaligrafi Arab tersebut. Sehingga membuat batik Lasem semakin beragam dan bisa dinikmati tidak hanya sebagai pakaian saja.

Kekhasan batik tulis Lasem tersebut mampu menjadi penggerak dan dapat disejajarkan dengan sentra batik lain. Keberadaannya sebagai warisan budaya mampu bertahan hingga saat ini, karena merupakan saksi sejarah dari pembauran budaya yang tidak boleh hilang.

## **B. Kritik dan Saran**

Usaha pembatikan di Lasem memang pernah berjaya yakni sekitar tahun 1900 sampai 1941, sedangkan pada tahun 1970an pemasaran batik Lasem mulai tersendat akibat merosotnya ekspor dan melemahnya permintaan dalam negeri. Selain karena ada perubahan dalam penggunaan kain batik sebagai kain sehari-hari, semakin mahalnya bahan-bahan yang diperlukan dalam produksi juga menjadi dampak menurunnya industri batik. Faktor lainnya yakni, berkurangnya atau bahkan tidak adanya lagi generasi muda di Lasem yang berminat untuk meneruskan usaha batik Lasem sekarang. Hal tersebut membuat kelestarian budaya batik Lasem menjadi terancam.

Dengan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional yang sempat terhenti, diharapkan bisa menjadi upaya dalam mempertahankan batik Lasem. Hal tersebut bisa dimulai dengan adanya penggalian kembali sejarah dan pelestarian nilai-nilai sosial budaya pada batik Lasem. Karena pada saat ini, sejarah dan nilai-nilai sosial budaya pada batik Lasem masih kurang dipahami oleh para pengusaha terlebih lagi oleh perajin

batik Lasem itu sendiri. Tanpa adanya pemahaman sejarah dan pengetahuan budaya yang relevan dan memadai, upaya dalam mempertahankan kelestarian batik Lasem akan berganti menjadi pemberdayaan ekonomi bisnis semata yang tidak bisa menjamin pelestarian batik Lasem dalam jangka panjang sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.

Adanya kerjasama berbagai pihak yang peduli perlu terus ditingkatkan untuk keberhasilan dalam pelestarian batik Lasem. Patut untuk dibangun lagi kesadaran multikultur yang tinggi sebagaimana tampak di ragam hias dan tata warna batik Lasem sebagai prasyarat pengembangan untuk menghidupkan kembali batik Lasem agar nantinya tidak menjadi barang kenangan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press, 1988
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Al Qurtuby, Sumanto, *Arus Cina-Islam-Jawa, Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di nusantara Abad XV & XVI*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003
- Amin Hoesin, Oemar, *Kultur Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Atmosudiro, Sumijati & Septi Indrawati Kusumaningsih, *Batik Tulis Lasem Selayang Pandang*, Yogyakarta: UGM, 2010
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet X, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Djoemena, Nian S, *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta: Djambatan, 1986
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003
- \_\_\_\_\_, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006
- Hamidin, Aep S, *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, Yogyakarta: Narasi, 2010
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina Cipta, 1977
- Ihromi, T. O, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Irawan, Sukma, "Makna Motif Batik Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Jabbar Beg, M. Abdul. (ed), *Seni Di Dalam Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka, 1988
- Kamzah, R.M. Panji, *Carita Lasem*, tanpa kota: tanpa penerbit, 1858
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979

- Kwan, William. dkk., *Eksplorasi Sejarah Batik Lasem*, Jakarta: Institut Pluralisme Indonesia, 2010
- \_\_\_\_\_, “Sejarah Budaya Batik Lasem; Sebuah Studi Eksplorasi”, dalam *Jurnal KANURI* edisi Juni 2010
- MS, Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*, Jakarta: Restu Agung, 2006
- Muarif Ambary, Hasan, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1988
- Purwadi, *Busana Jawa*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2007
- Rahayu, Kanti, *Upaya Perlindungan Batik Lasem Oleh Pemerintah Kabupaten Rembang*, Semarang: UNDIP, 2008
- Rostiyati, Ani, “Arti Simbolis Kain Batik Dalam Upacara Perkawinan Jawa”, dalam *Buletin Jarahnitra*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1990/1991
- Sarmini, “Pakaian Batik: Kulturisasi Negara dan Politik Identitas”, dalam *JANTRA* Vol. IV, No. 8, Yogyakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009
- Soedarso, *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer*, Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1998
- Susanto, Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, 1973
- Sutiyono, *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*, Yogyakarta: Insan Persada, 2010
- Suyatna, Hempri. dkk., *Potret Kehidupan Pembatik di Lasem*, Jakarta: IPI, 2010



Unjiya, M. Akrom, *Lasem Negeri Dampo Awang: Sejarah yang Terlupakan*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2008

Usman, Hussein, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Yahya, Amri, *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Batik Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara

Yudoseputro, Wiyoso, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986

<http://kawasangununglasem.wordpress.com/>

<http://anneahira.com/batik-lasem.htm/>



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah batik di Lasem?
2. Pengaruh budaya mana saja yang masuk ke dalam batik Lasem?
3. Apa saja simbol-simbol dari budaya Cina yang masuk dalam batik Lasem?
4. Apa makna dari simbol-simbol budaya Cina tersebut?
5. Bagaimana tanggapan umat Islam terhadap simbol budaya Cina pada batik Lasem?
6. Bagaimana masuknya pengaruh Islam pada batik Lasem?
7. Apa saja bentuk pengaruh dari Islam pada batik Lasem?
8. Bagaimana bentuk akulturasi dari motif batik antara Cina dan Islam?
9. Apa makna batik bagi masyarakat Lasem?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA